

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian dilakukan secara non-eksperimental (observasional) dengan rancangan analisis yang digunakan yaitu metode deskriptif. Data diperoleh dari penelusuran rekam medik secara retrospektif.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian merupakan pasien *cesarean section* di RSUD Kota Yogyakarta. Sampel penelitian merupakan semua pasien *cesarean section* di Bangsal Kebidanan dan Kandungan RSUD Kota Yogyakarta bulan Januari 2017 – Juni 2017 dan memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menghimpun data rekam medis pasien *cesarean section* yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu semua pasien yang mendapat antibiotik profilaksis sebelum tindakan bedah sesar. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah pasien *cesarean section* yang mendapat antibiotik profilaksis tanpa data waktu pemberian yang jelas.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di bangsal Kebidanan dan Kandungan RSUD Kota Yogyakarta dan dilaksanakan pada bulan Oktober 2018.

3.4 Variabel Penelitian

- a. Profil pasien yang menjalani *cesarean section* pada bulan Januari 2017 – Juni 2017 dan memenuhi kriteria inklusi.
- b. Profil penggunaan antibiotik profilaksis.
- c. Ketepatan penggunaan antibiotik profilaksis berdasarkan metode Gyssens.

3.5 Definisi Operasional

1. Subyek penelitian adalah semua pasien yang menjalani *cesarean section* di RSUD Kota Yogyakarta pada bulan Januari 2017 – Juni 2017 dan memenuhi kriteria inklusi.
2. Profil pasien yang menjalani *cesarean section* dalam penelitian ini meliputi usia, usia kehamilan, riwayat kehamilan, riwayat melahirkan, riwayat operasi sesar dan indikasi dilakukannya operasi sesar.
3. Rekam medis adalah semua berkas yang berisi catatan mengenai identitas pasien, pengobatan, hasil pemeriksaan dan tindakan yang diberikan kepada pasien selama menjalani terapi di rumah sakit.
4. Antibiotik profilaksis adalah antibiotik yang diberikan sebelum, saat dan hingga 24 jam setelah operasi sesar dengan tujuan untuk mencegah terjadinya infeksi luka operasi.
5. *Outcome* klinis dinilai dari ada tidaknya tanda dan gejala infeksi luka operasi seperti; suhu tubuh $>38^{\circ}\text{C}$, keluarnya nanah, cairan, kemerahan, rasa nyeri dan bengkak di daerah luka operasi.

6. Profil persepan antibiotik profilaksis pada penelitian ini meliputi; golongan, jenis, rute pemberian, waktu pemberian dan durasi pemberian.
 - a. Golongan antibiotik profilaksis adalah semua nama golongan antibiotik yang diberikan pada pasien.
 - b. Jenis antibiotik profilaksis adalah semua jenis antibiotik yang diberikan pada pasien.
 - c. Rute pemberian adalah jalur yang digunakan untuk memasukkan antibiotik ke dalam tubuh.
 - d. Waktu pemberian adalah waktu pertama kali antibiotik profilaksis diberikan pada pasien.
 - e. Durasi pemberian adalah lamanya antibiotik profilaksis diberikan.
 - f. Ketepatan penggunaan antibiotik profilaksis dalam penelitian ini adalah kesesuaian penggunaan antibiotik profilaksis yang dievaluasi secara kualitatif dengan menggunakan metode Gyssens. Evaluasi dilakukan menggunakan literatur sebagai referensi, seperti; *Society of Obstetricians and Gynaecologists of Canada Clinical Practice Guideline* (SOGC, 2010), Kemenkes (2011), *Scottish Intercollegiate Guidelines Network* (SIGN, 2014), *Antibiotic Guidelines of Johns Hopkins Medicine* (JHM, 2015) dan berbagai jurnal terkait.
7. Metode Gyssens merupakan suatu algoritma yang memuat indikator untuk menilai ketepatan penggunaan antibiotika, seperti; ketepatan

indikasi, lama pemberian, dosis, interval, rute pemberian, waktu pemberian, efektivitas, toksisitas dan spektrum antibiotik yang kemudian dikategorikan dalam 13 kategori dengan skala 0-VI untuk menggolongkan ketepatan pemberian antibiotik profilaksis.

1.6 Instrumen Penelitian

a. Formulir pengambilan data

Formulir memuat data rekam media pasien meliputi identitas pasien, diagnosa pasien, data laboratorium, tindakan yang diberikan kepada pasien, nama antibiotik profilaksis, dosis dan frekuensi, waktu pemberian, durasi pemberian dan rute pemberian.

b. Diagram Gyssens dan kategori Gyssens

Diagram Gyssens merupakan algoritma untuk menilai ketepatan penggunaan antibiotik, seperti; ketepatan indikasi, lama pemberian, dosis, interval, rute pemberian, waktu pemberian, efektivitas, toksisitas dan spectrum antibiotik. Kategori Gyssens digunakan untuk menggolongkan pemberian antibiotik profilaksis dari 13 kategori dan skala 0-VI setelah dilakukan penilaian dengan diagram Gyssens.

c. Literatur sebagai bahan referensi evaluasi

Literatur yang digunakan, yaitu; Kemenkes (2011), *Society of Obstetricians and Gynaecologists of Canada Clinical Practice Guideline* (SOGC, 2010), *Scottish Intercollegiate Guidelines Network*

(SIGN, 2014), *Antibiotic Guidelines of Johns Hopkins Medicine* (JHM, 2015) dan berbagai jurnal terkait.

1.7 Jalannya Penelitian

1. Persiapan penelitian

Peneliti membuat proposal penelitian dan mengajukan *ethical clearance* untuk memperoleh etik penelitian sebagai prasyarat pengurusan izin untuk melakukan penelitian di RSUD Kota Yogyakarta.

2. Perumusan instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah formulir untuk mencatat data rekam medis pasien yang dibutuhkan peneliti. Tahap awal dilakukan penentuan variabel yang akan dianalisis untuk kemudian disusun dalam bentuk tabel pada formulir. Tahap berikutnya menentukan variabel apa saja yang perlu ditambahkan atau dikurangi dari tabel.

3. Seleksi dan pengumpulan data

Data rekam medis yang memenuhi kriteria inklusi akan disalin dalam lembar formulir.

1.8 Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan profil pasien, profil penggunaan antibiotik profilaksis dan

ketepatan penggunaan antibiotik profilaksis dengan menggunakan diagram Gyssens yang dimulai dari kotak teratas. Hasil evaluasi disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.

1.9 Etik Penelitian

Penelitian ini akan menerapkan prinsip-prinsip etik penelitian (1) *respect for human dignity* dengan hak subjek penelitian yang terjaga selama penelitian dengan adanya persetujuan komite etik bahwa penelitian ini tidak melanggar kode etik penelitian; (2) *respect for privacy and confidentiality* akan dijamin dengan menjaga kerahasiaan data diri subjek penelitian dengan penggunaan kode/penomoran yang hanya diketahui peneliti; (3) *respect for justice and inclusiveness* akan diterapkan dengan memperlakukan sama pada semua subjek penelitian; dan (4) *balancing harms and benefit* dengan memaksimalkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini tanpa menyalahgunakan data subjek penelitian sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan penelitian berikutnya.